

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI RA SABILUL HUDA DESA LABAN MENGANTI GRESIK

Muhammad Syaikhon
PGPAUD, FKIP, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
Email: muhammadsay87@unusa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan judul *Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di RA Sabilul Huda Desa Laban Menganti Gresik*. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui proses implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini di RA Sabilul Huda desa Laban Menganti Gresik serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter di RA Sabilul Huda desa Laban Menganti Gresik dilakukan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan dalam proses implementasi pendidikan karakter dimulai dengan memasukkan muatan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum sekolah, kemudian dalam Program tahunan dan program semester, Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH). Untuk proses pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, keteladanan serta pembiasaan-pembiasaan. Sedangkan untuk penilaian dalam proses penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam penilaian pembelajaran dan penilaian spontan yang dilakukan oleh pendidik.

Dalam proses implementasi pendidikan karakter di RA Sabilul Huda, terdapat faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter yaitu adanya muatan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah, kemudian ada motivasi dari sekolah untuk mutu keluaran yang berakhlak mulia, dan sarana beserta prasarana yang menunjang untuk penerapan pendidikan karakter sudah memadai. Untuk faktor penghambat yaitu karakteristik anak yang berbeda-beda, faktor lingkungan peserta didik, pendanaan pendidikan karakter yang masih dibebankan sepenuhnya ke pihak sekolah, peserta didik mudah tidak fokus, dan monitoring dari pusat kurikulum yang masih minim.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini

THE IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION EARLY CHILDHOOD IN RA SABILUL HUDA LABAN MENGANTI GRESIK

Abstract

This research is the kind of research the field with the approach descriptive qualitative with the title the implementation of character education early childhood in RA Sabilul Huda Laban Menganti Gresik. This research aims to review the process of implementation of character education on early childhood in RA Sabilul Huda Laban Menganti Gresik and to know the supporting factors and the inhibitors. Technique of data collection is by observation, in-depth interviews, and documentation. Analysis of data is with three stages, the reduction of data , presentation of data, and withdrawal conclusions/ verification

These research findings can be concluded that the implementation of character education early childhood in RA Sabilul Huda Laban Menganti Gresik is through three rounds of including planning, implementation, and evaluation. The planning in the process of the implementation of characters education is begun by inserting the character values into the school curriculum, annual program, semester program, Program of Learning Plan weekly/Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM), and Program of Learning Plan dayly Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH). The process of implementation of character education is integrated in learning activities , exemplary, and habit. While the scoring in the process of applying character education integrated in the assessment of learning and spontaneous assessment conducted by educator.

In the process of the implementation of character education in RA Sabilul Huda there are factors that support and inhibit. The factors that support the implementation of the character education are the charge of character education in the school curriculum, the motivations of school for the quality of output, the infrastructure that supports for the implementation of character education is enough. While the factors that inhibits the implementation of the character education are different characteristic students, the different environmental of students, the funding of character education still charged fully to the school, the students readily not focus, and the monitoring of the center of curriculum is not enough.

Keywords: *The Implementation , Character Education, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) telah merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional khususnya pendidikan karakter yang harus diupayakan dalam pendidikan di Indonesia. Pasal I UU sisdiknas tahun 2003 menyebutkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Sedangkan dalam pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkebangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan tersebut merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. (Muhammad Ilyas Ismail, 2012: 4)

Rencana strategi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2010-2014 telah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk seluruh jenjang pendidikan di Indonesia mulai tingkat Pendidikan Anak Usia Dini sampai Perguruan Tinggi dalam sistem pendidikan di Indonesia. Berkaitan dengan pelaksanaan rencana strategi pendidikan karakter di semua jenjang tersebut maka sangat diperlukan kerja keras semua pihak, terutama terhadap program-program yang memiliki kontribusi besar terhadap peradaban bangsa harus benar-benar dioptimalkan. (Retno Listyarti, 2012:2-4).

Roudhatul Athfal Muslimat (RAM) 287 Sabilul Huda merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di desa Laban kecamatan Menganti kabupaten Gresik. Pendidikan karakter di lembaga ini menjadi sebuah prioritas utama dalam pembelajaran. Materi tentang moral dan agama yang diajarkan tidak hanya sekedar berbentuk teori semata, akan tetapi juga diajarkan secara praktis agar nilai-nilai yang diharapkan dapat tertanam pada peserta didik. Nilai moral dan agama yang telah diajarkan kepada peserta didik di antaranya adalah nilai-nilai toleransi, kejujuran, saling tolong-menolong, persaudaraan, keadilan, bertanggung jawab dan lain-lain.

Roudhatul Athfal Muslimat (RAM) 287 Sabilul Huda merupakan sebuah lembaga yang berada di tengah-tengah masyarakat yang multikultural yang terdiri dari berbagai agama yang dianutnya. Tetapi mereka sangat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, persaudaraan, saling tolong-menolong, moderat, dan lain-lain, sehingga mereka bisa hidup rukun dan damai di tengah-tengah perbedaan tersebut.

Dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini di RA Sabilul Huda desa Laban Menganti Gresik serta faktor pendukung dan penghambatnya.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha melihat secara mendalam dan memaparkan pelaksanaan implementasi pendidikan karakter anak usia dini di RA Sabilul Huda desa Laban Menganti Gresik. Sumber data yang diperoleh adalah melalui orang yang diamati atau orang yang diwawancarai yang meliputi pendidik, peserta didik, orang tua, dan pihak yang terkait dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pendidikan Karakter di RA Sabilul Huda.

Zarkasi (Mulyasa, 2011: 8) menjelaskan bahwa pendidikan karakter sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan institusinya. Pengelolaan institusi yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di dalam institusi tersebut. Dalam pengelolaan institusi di RA Sabilul Huda sudah termasuk baik karena proses penerapannya melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi. Selain itu, pengelolannya meliputi nilai-nilai yang ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan warga sekolah.

Implementasi pendidikan karakter terintegrasi dalam semua kegiatan yang dilakukan di sekolah, seperti dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembudayaan dan pembiasaan. Dalam proses pembelajaran, terdapat standar kegiatan pembelajaran yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian yang meliputi metode yang akan digunakan, peralatan dan sumber belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Zulhan (Darmiyati, 2011: 33) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan melalui *knowing the good, feeling the good, and acting the good* dilakukan dengan langkah-langkah yaitu, a) memasukkan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran di sekolah, b) membuat slogan atau yel-yel yang dapat menumbuhkan kebiasaan semua masyarakat sekolah untuk bertingkah laku yang baik, dan c) melakukan pemantauan secara kontinu terhadap perilaku peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian implementasi pendidikan karakter di RA Sabilul Huda, proses implementasi pendidikan karakter dilakukan dengan langkah mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini ditandai dengan muatan kurikulum yang digunakan di RA Sabilul Huda yaitu yang mengacu pada Permen no. 58 tahun 2009, dan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) untuk pendidikan karakter, kewirausahaan, dan anti korupsi. Selain itu, program semester (promes) dan

rencana kegiatan mingguan (RKM) sudah terdapat nilai-nilai karakter. Implementasi pendidikan karakter juga dapat dikembangkan melalui kegiatan pengembangan diri peserta didik yang merupakan media potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik. (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2012: 8). Selain melalui kegiatan pembelajaran, proses implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan pembudayaan dan kegiatan pembiasaan yang meliputi kegiatan rutin, spontan dan keteladanan. Kegiatan rutin itu bisa berupa kegiatan upacara pada hari senin, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, sholat dhuha berjama'ah, membersihkan lingkungan dan kelas, senam pagi, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang secara spontan dilakukan oleh peserta didik maupun pendidik yang mengandung nilai serta perilaku yang baik ataupun tidak baik. Keteladanan juga merupakan kegiatan yang menjadi bagian dari implementasi pendidikan karakter, dimana keteladanan merupakan suatu bentuk cara yang digunakan oleh pendidik untuk memberikan pengertian kepada peserta didik mengenai perilaku mana yang baik dan mana yang tidak baik yang tidak boleh dilakukan.

Prinsip pembelajaran yang digunakan oleh RA Sabilul Huda adalah menggunakan prinsip yang berorientasi pada kebutuhan anak, dan anak belajar melalui kegiatan bermain. Dengan prinsip tersebut, diharapkan proses implementasi pendidikan karakter dapat berjalan dengan optimal dikarenakan subjeknya adalah terbentuknya peserta didik yang berkarakter mulia. Pendekatan yang digunakan oleh RA Sabilul Huda dalam proses implementasi pendidikan karakter adalah pendekatan pembelajar aktif, klasikal, kelompok, dan individu. Pendekatan pembelajar aktif ini sesuai dengan ungkapan Mulyasa dalam bukunya Manajemen Pendidikan karakter (2011: 134) dimana pendekatan penanaman nilai merupakan pendekatan yang sesuai dalam proses implementasi pendidikan karakter. Pendekatan penanaman nilai menempatkan peserta didik lebih dominan dalam pembelajaran yang meletakkan perhatian dasar terhadap individu secara utuh. Belajar dipandang sebagai proses yang melibatkan diri dalam interaksi antaralain diri sendiri dengan realita di luar diri individu yang bersangkutan. Selain itu, metode yang digunakan di RA Sabilul Huda menggunakan berbagai metode pembelajaran dan menggunakan berbagai sumber serta media pembelajaran baik dari benda yang berada di kelas maupun di lingkungan sekitar. Terbentuknya peserta didik yang berkarakter dan cerdas, ditunjang oleh komitmen dari sekolah dan pendidik yang berkomitmen untuk membimbing, mendidik, dan mendampingi serta mengantarkan peserta didik menjadi generasi penerus bangsa yang bertakwa, cerdas, kreatif, terampil, sehat dan berbudaya. Selain itu, ditunjang pula oleh fasilitas yang ada di RA Sabilul Huda, dan lingkungan sekolah yang kondusif dan berbudaya.

Penilaian implementasi pendidikan karakter tidak dilaksanakan seperti dalam penilaian hasil belajar tetapi lebih ke arah penilaian pengamatan atau

nontes. Hamalik (Mulyasa, 2011: 201) menyatakan bahwa penilaian adalah keseluruhan kegiatan pengukuran, pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian dalam pendidikan karakter di RA Sabilul Huda terintegrasi dalam pembelajaran dan dalam kegiatan lain yang terdapat nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Penilaian dalam pembelajaran meliputi observasi dengan melihat dan mendengar kejadian atau situasi, portopolio, catatan anecdotal, dan penilaian periodik yang dilakukan setiap akhir semester.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Karakter di RA Sabilul Huda

Pelaksanaan pendidikan karakter di RA Sabilul Huda memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Annas (Anis Mustikasari, 2012) mengungkapkan beberapa faktor penunjang dalam implementasi pendidikan karakter, yaitu: a) Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai. Situasi pembelajaran yang kondusif serta kerjasama yang baik antara guru dan siswa menjadikan materi-materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran di kelas dapat diterima dan diaplikasikan oleh siswa dengan baik termasuk materi pendidikan karakter, b) Komitmen Guru. Guru mempunyai peran dan fungsi sangat penting dalam upaya penanaman pendidikan karakter. Guru yang baik adalah guru yang selain bisa memberi teori atau materi pelajaran, juga bisa memberikan contoh yang baik bagi siswa, c) Komitmen Kepala Sekolah. Kepala Sekolah merupakan orang yang mempunyai kewenangan paling tinggi dalam menentukan kebijakan sekolah. Berjalan tidaknya organisasi sekolah termasuk baik buruk kegiatan pembelajaran, prestasi, dan kegiatan-kegiatan lain di lingkungan sekolah salah satunya ditentukan oleh kebijakan kepala sekolah, dan d) Pengadaan Sarana dan Prasarana yang Memadai. Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang harus ada dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, diharapkan penerapannya dapat terlaksana dengan baik pula.

Adapun faktor pendukung dalam proses implementasi pendidikan karakter di RA Sabilul Huda, yaitu pendidikan karakter merupakan muatan yang ada dalam kurikulum, di dalam kurikulum sudah terdapat nilai-nilai karakter yang sudah ada dan terintegrasi dalam indikator-indikator dalam pembelajaran. Selain itu, RA Sabilul Huda sudah menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang merupakan salah satu faktor penunjang dalam proses penerapan pendidikan karakter, adanya motivasi dari sekolah untuk menghasilkan mutu keluaran yang berkarakter ini terlihat dalam visi dan misi

dari RA Sabilul Huda yang mana perumusan dari visi dan misi sekolah merupakan salah satu bentuk komitmen sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan para pendidik di RA Sabilul Huda untuk menghasilkan alumnus yang berkarakter, adanya sarana dan prasarana yang mendukung penerapan pendidikan karakter seperti sarana cuci tangan yang melatih anak untuk antri, tempat sampah yang ditempatkan berbagai tempat, rak sepatu serta rak sandal yang ditempatkan di depan kelas serta tempelan atau slogan-slogan yang dapat membangun karakter dari peserta didik itu sendiri.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah karakteristik anak yang berbeda-beda yang membuat para pendidik agak sulit untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, faktor lingkungan peserta didik yang sangat berpengaruh, pendanaan pendidikan karakter yang masih dibebankan sepenuhnya ke pihak sekolah sehingga lebih sulit dalam melakukan pengembangan, peserta didik mudah tidak fokus untuk menerima materi, dan monitoring dari pusat kurikulum yang masih minim.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter di RA Sabilul Huda dapat disimpulkan bahwa proses implementasi pendidikan karakter di RA Sabilul Huda desa Laban Menganti Gresik dilakukan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan dalam proses implementasi pendidikan karakter dimulai dengan memasukkan muatan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum sekolah, kemudian dalam Program tahunan dan program semester, Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH). Untuk proses pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, keteladanan serta pembiasaan-pembiasaan. Sedangkan untuk penilaian dalam proses penerapan pendidikan karakter terintegrasi dalam penilaian pembelajaran dan penilaian spontan yang dilakukan oleh pendidik.

Dalam proses implementasi pendidikan karakter di RA Sabilul Huda, terdapat faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses penerapan pendidikan karakter itu sendiri. Faktor pendukung penerapan pendidikan karakter yaitu adanya muatan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah, kemudian ada motivasi dari sekolah untuk mutu keluaran yang berakhlak mulia, dan sarana beserta prasarana yang menunjang untuk penerapan pendidikan karakter sudah memadai. Untuk faktor penghambat yaitu karakteristik anak yang berbeda-beda, faktor lingkungan peserta didik, pendanaan pendidikan karakter yang masih dibebankan sepenuhnya ke pihak sekolah, peserta didik mudah tidak fokus, dan monitoring dari pusat kurikulum yang masih minim.

Saran

Adapun saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Menjalin kerjasama yang baik antar seluruh komponen sekolah agar proses implementasi pendidikan karakter dapat berjalan dengan optimal dan maksimal.
2. Kegiatan-kegiatan dalam implementasi pendidikan karakter dibuat semenarik mungkin bagi anak dan syarat akan muatan nilai-nilai karakter serta dikembangkan melalui proses yang berkesinambungan.
3. Peserta didik dilibatkan secara aktif dalam setiap kegiatan agar proses implementasi serta penanaman nilai-nilai karakter dapat berjalan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Chatib Munif. 2013. *Orangtuanya Manusia*. Bandung: Kaifa Mizan Pustaka.
- Creswell, J. W. 2010. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Darmayati Zuchdi, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter: Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*. Jogjakarta: UNY Press.
- Dirjen PAUDNI Kemdiknas. 2012. *Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD Kemdiknas.
- Hamdani Hamid dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Pustaka Setia. Bandung.
- Helmawati. 2015. *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ismail Muhammad Ilyas. 2012. *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*. Makassar: Alauddin University Press.
- Listyarti Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, Jakarta: Erlangga.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moloeng Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchlas Samani & Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Najib, dkk. 2015. *Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nurkamto Joko. 2011. *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Solo: UNS, Makalah diskusi Program Doktor Ilmu Pendidikan UNS.
- Sudewo Erie. 2011. *Character Building: Menuju Indonesia Lebih Baik*. Jakarta: IKAPI.
- Sujiono Yuliani Nurani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks.
- Syauqi Nawawi Rif'at. 2011. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah.
- Tim Penyusun Pedoman Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. (2012). *Pedoman Pendidikan Karakter Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Formal, Nonformal dan Informal, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramadhan, Tri Wahyudi. "Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural (Analisis Tujuan Taksonomi dan Kompetensi Peserta Didik)." *journal PIWULANG* 1.2 (2019): 121-136.
- Wibowo Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. (Membangun Karakter Di Usia Emas)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yaumi Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.